

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS
MUHAMMADIYAH KASIHAN
TAHUN AJARAN 2016/ 2017**

Bayu Hendra Setiawan
12144200099

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

ABSTRAK

BAYU HENDRA SETIAWAN. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Agustus 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 98 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebesar 98 anak dengan menggunakan teknik *total sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017 dengan diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,391 dengan $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan pelaksanaan program bimbingan konseling yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga prestasi belajar siswa tercapai lebih baik. Diharapkan sekolah dan guru BK mampu mengembangkan pelaksanaan bimbingan sesuai dengan kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik.

Kata kunci: motivasi belajar, prestasi belajar

ABSTRACT

BAYU HENDRA SETIAWAN. *Correlation between Learning Motivation and Academic Achievement of Class VIII Students of Islamic High School (MTs) Muhammadiyah Kasihan Academic Year 2016/2017. Thesis. Yogyakarta. Faculty of Teaching and Education PGRI University Yogyakarta. August 2016.*

This research purports to discover correlation between learning motivation and academic achievement among class VIII students of MTs Muhammadiyah Kasihan Academic Year 2016/2017.

Population of the research envelops all class VIII students of Mts Muhammadiyah Kasihan Academic Year 2016/2017 as many as 98 students. Samples are 98 students taken using total sampling technique. Preferred data collection method is questionnaire. Data analysis is accomplished using product moment correlation.

The result of the study proves positive and significant correlation between learning motivation and academic achievement of class VIII students in MTs Muhammadiyah Kasihan Academic Year 2016/2017 as evident in the score of $r_{calc} = 0,391$; $p = 0,000$ is lower than 0,05 (at significance level 5%). Therefore the higher the learning motivation the better the students' academic achievement, conversely the lower the learning motivation the lower the academic achievement. This research implies that effective counseling program can improve learning motivation that subsequently give rise to students' academic achievement. It is expected that school and counselors can improve counseling in accordance with the students' need to boost motivation and academic achievement even further.

Keywords: Learning Motivation, Academic Achievement

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan aktifitas penting yang dilakukan oleh peserta didik di dalam mengembangkan setiap ilmu pengetahuan yang di peroleh dari tenaga Pendidik (Guru) yang mentranser ilmunya untuk subjek didik (siswa). Karena dengan proses belajar dan pembelajaran yang di berikan oleh pendidik, individu menjadi tahu dari apa yang belum pernah diketahui atau di pelajari sebelumnya. Belajar juga dapat di artikan sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan pola dan tingkah laku dari obyek pembelajaran yang di dapat dan diperoleh sejak dini melalui pola asuh orang tua sampai kejenjang pendidikan, yang menjadi latar belakang perlunya Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan karakteristik peserta didik dari segi pendidikan. *Pertama* melihat hakikat pendidikan sebagai suatu usaha sadar dalam mengembangkan kepribadian yang mengandung implikasi, bahwa proses pendidikan menuntut adanya pendekatan yang lebih luas dari sekedar pengajaran. Pendekatan yang di maksud adalah pendekatan pribadi melalui

layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk mewujudkan hasil belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik. *Kedua* pendidikan yang berkembang di ruang lingkup sekolah senantiasa berkembang secara dinamis terjadi perubahan dan penyesuaian dalam setiap komponen-komponenya menghadapi setiap perkembangan siswa sebagai subjek didik yang memerlukan bimbingan dan pengarahan dari Pendidik. *Ketiga* pada hakikatnya guru mempunyai peranan yang tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi sebagai pendidik. Oleh sebab itu guru seyogyanya dapat menggunakan pendekatan-pendekatan pribadi dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik yang mewujudkan peserta didik mempunyai gairah dalam melakukan berbagai hal selama pembelajaran melalui layanan Bimbingan dan Konseling.

Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Djamarah, S.B., 2008:13 Bahan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu yang berinteraksi secara langsung melalui lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Bagaimana nasib sebuah bangsa jika individu ataupun peserta didik tidak memiliki skill atau daya tarik untuk belajar, memotivasi dirinya agar mendapatkan prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan individu. Oleh sebab itu agar setiap individu yang sedang menempuh aktifitas kegiatan belajar, selain memberikan materi pembelajaran, pendidik juga berkewajiban melatar belakangi dan mejembatani individu agar mampu berusaha berperan sebagai motivator atau pendorong yang dapat mejadi contoh jangka panjang proses pembelajaran yang di berikan kepada individu agar meraih prestasi yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam menerima setiap pembelajaran yang diberikan, motivasi belajar merupakan kunci keberhasilan individu dalam meraih prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa dengan memperhatikan segala aspek perkembangan (psikologi) individu dan karakteristik peserta didik. Dengan memahami segala aspek yang terdapat dalam jiwa peserta didik, di harapkan individu dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada diri individu agar dapat berkembang secara optimal meraih hasil belajar dan prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017

B. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik mengalami kesulitan untuk memotivasi diri sendiri
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam meningkatkan prestasi belajar
3. Kurangnya motivasi belajar kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar

C. Pembatasan Masalah

1. Peserta didik mengalami kesulitan untuk memotivasi diri sendiri
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam meningkatkan prestasi belajar
3. Kurangnya motivasi belajar kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017?.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Memberikan arahan, masukan serta pemikiran kepada peserta didik khususnya dalam mewujudkan motivasi belajar yang berpengaruh dalam prestasi belajar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah : Sebagai salah satu masukan untuk menjembatani peneliti untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga siswa mendapatkan prestasi belajar yang optimal.
 - b. Bagi Peneliti : hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan ilmu pengetahuannya pengalaman dalam melakukan penelitian hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Motivasi Belajar
 - a. Pengertian Motivasi Belajar

Mc. Donald Mengatakan bahwa, *Motivation is a energy change within the person characterized by affective and anticipatory goal reaction.* Motivasi adalah perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (penasaran) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan, (dalam Djamarah, Syaiful B, 2008:148) Perubahan energi yang ada dalam diri seseorang itu berbentuk sesuatu aktifitas yang nyata yang berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang atau individu mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya. Maslow (dalam Djamarah, Syaiful B, 2008:149) Sangat percaya bahwa tingkah laku manusia di bangkitkan dan di arahkan oleh kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti dan kebutuhan estetik kebutuhan ini adalah yang menurut Maslow yang mampu memotivasi individu untuk tergerak.

- b. Macam - macam Motivasi**
Menurut Enik Nur Kholidah (2012:70-72) terdapat macam-macam motivasi, meliputi:
- 1) Motivasi Instrinsik
 - 2) Motivasi Ekstritik
- c. Motivasi dilihat dari pembentukannya.**
Menurut Sardiman A. M. (2014: 86) tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda :
1. Motivasi Dilihat dari Dasar Pembentukannya
 2. Jenis Motivasi
 3. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah
- d. Fungsi Motivasi dalam Belajar**
Menurut Enik Nur Kholidah (2012:73) motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan, yaitu:
1. Motivasi sebagai pendorong Kegiatan
 2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
 3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan
2. Tinjauan tentang Prestasi Belajar
- a. Pengertian prestasi belajar
Menurut Benyamin S. Bloom ada tiga ranah atau dimensi hasil belajar yang hendak dicapai, yaitu ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik. Dimensi kognitif berkaitan erat dengan kemampuan siswa menangkap informasi-informasi yang bersifat pengetahuan dari media belajar yang ia pelajari, baik media belajar itu adalah media belajar yang bersifat aninim seperti televisi, computer, internet, buku, dan lain-lain, atau informasi-informasi yang berasal dari pendidik.Selanjutnya Winkel (1996:162) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuawai dengan bobot yang ingin dicapainya. Sedangkan menurut S. Nasution(1996:17) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang di capai seorang dalam berfikir, merasa dan berbuat.
- b. Teori – teori Belajar**
Menurut Enik Nur Kholidah (2012:25) terdapat beberapa teori belajar, antara lain:
1. Teori belajar menurut *Faculty* (ilmu jiwa daya)
 2. Teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi.
 3. Teori belajar ilmu jiwa Gestalt (Orgnis)
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar**
Menurut Slameto (2003) faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan factor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan.Sedangkan factor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Kesehatan mental yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar erat kaitannya dengan religiusitas

d. **Cara mengukur Prestasi belajar**

Dalam proses belajar mengajar, khususnya untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada umumnya digunakan tes hasil belajar atau tes prestasi belajar. Istilah tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui, atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan - aturan yang sudah ditentukan. (Suharsimi Arikunto, 1999 : 53).

Apabila ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberi jawaban, tes dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Tes tertulis yaitu tes dimana teser dalam mengajukan butir-butir pertanyaan dilakukan secara tertulis dan jawabannya secara tertulis.
- 2) Tes lisan yaitu tes dimana teser didalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan dan teser memberi jawabannya secara lisan pula. (Anas Sudijono, 1995 :75)

Teknik Penilaian yang dapat dipergunakan disekolah antar lain :

1) Teknik tes

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan dengan melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, pernyataan yang harus ditanggapi.

2) Teknik non tes

Teknik non tes merupakan prosedur yang akan dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sikap atau kepribadian. Dalam proses belajar mengajar pada umumnya kegiatan penilaian mengutamakan teknik tes mengingat lebih, berperannya aspek pengetahuan dan ketrampilan dalam pengambilan keputusan didalam kelas.

Adapun jenis item tes dalam tes jawaban pendek diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) *Multiple choise items* (tes pilihan ganda), pada items jenis ini anak diminta memilih jawaban yang menurut anggapannya benar diantara beberapa kemungkinan (option). Ada yang menyebut tes ini "recognition"tes (mengenal kembali), tetapi sesungguhnya mengerjakan multiple choise tes bukanlah semata-mata mengenal kembali, melainkan harus berfikir.

Kelebihan tes pilihan ganda :

- a) Dapat diskor dengan cepat, baik oleh guru, mesin, operator, atau oleh peserta didik sendiri.
- b) Dapat mengukur baik recall maupun highly mettal proses
- c) Tingkat kesulitan dapat diukur
- d) Mudah dijawab dan lebih banyak disukai peserta didik. (Farida yusuf tayibnapis, 2008 : 216)

Kelemahan tes pilihan ganda :

- a) Sulit dibuat, pembuatannya membutuhkan waktu yang lama

- b) Sering terjadi penulisan ambigu.(Farida yusuf tayibnapis, 2008 : 216)
- 2) Tes Isian Singkat :
 - Kelebihan tes isian singka:
 - a) Sangat baik untuk pengukuran terutama dalam pelajaran matematika
 - b) Mudah untuk dilaksanakan.(Farida yusuf tayibnapis, 2008 : 209)
 - Kelemahan tes isian singkat :
 - a) Hanya terbatas atau tidak banyak pertanyaan atau masalah yang dapat dijawab hanya dengan satu kata, simbol atau angka.
 - b) Hampir tidak mungkin membuat butir isian singkat yang mengukur sintesis analisis, atau interpretasi.
- 3) Tes uraian

Merupakan tes yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mengorganisir dan merumuskan jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri. Tes uraian membutuhkan jawaban yang bersifat pembahasan.

Kelebihan tes uraian :

 - a) Dapat membuat peserta didik belajar lebih giat dan sungguh - sungguh (Farida yusuf tayibnapis, 2008 : 208)
 - b) Dapat menguraikan jawaban melalui kemampuan peserta didik.

Kelemahan tes uraian :

 - a) Reliabilitasnya rendah baik bagi guru maupun bagi peserta didik (Farida yusuf tayibnapis, 2008 : 208)
 - b) mengorganisir dan merumuskan jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri

e. Kerangka Berpikir

“Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran2016/2017.”

Melihat banyak faktor dari dalam diri individu yang berpengaruh bagi prestasi belajar siswa adalah motivasi. Motivasi memegang peranan penting bagi individu sebagai pendorong atau penguat stimulus siswa dalam proses belajar. Intensitas belajar siswa yang dipengaruhi oleh motivasi belajar. Oleh karena itu motivasi sangat diperlukan oleh peserta didik baik motivasi dari orang tua, guru, teman dan lingkungan itu sangat mempegaruhi kendali dalam hasil prestasi belajar siswa.untuk menjembatani dan melatar belakangi siswa untuk meraih prestasi yang optimal. Agar individu terdorog dalam meraih prestasi belajar dibutuhkan simpati, empati dan kepedulian yang besar serta memberikan pengarahan dan dukungan dalam belajar serta menggerakkan usaha belajar yang tinggi pada siswa ,maka prestasi siswa tersebut akan menjadi optimal dalam meraih prestasi belajar.

Adanya hubungan prestasi belajar dengan motivasi belajar, kedua faktor tersebut sangat berkaitan dengan hasil prestasi individu, motivasi

memegang peranan yang sangat penting untuk hasil prestasi belajar siswa dan tujuan pembelajaran yang optimal. Oleh sebab itu pendidik harus memberikan upaya agar individu bergairah untuk memotivasi diri dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan prestasi belajar yang telah diraih oleh peserta didik merupakan hasil dan wujud dari motivasi belajar yang sungguh - sungguh di dapatkan dalam aktifitas pembelajaran. Oleh sebab itu seorang pendidik (guru) harus mau dan mampu untuk menjembatani individu maupun peserta didik untuk mendapatkan motivasi belajar dan prestasi belajar yang di peroleh dalam aktifitas pembelajaran.

f. Hipotesis

Berdasarkan pemikiran-pemikiran yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 98 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebesar 98 anak dengan menggunakan teknik *total sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017 dengan diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,391 dengan $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan pelaksanaan program bimbingan konseling yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga prestasi belajar siswa tercapai lebih baik. Diharapkan sekolah dan guru BK mampu mengembangkan pelaksanaan bimbingan sesuai dengan kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017 cenderung berkategori sedang sebesar 58,16% yaitu siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, memperoleh hasil belajar yang memuaskan, aktif dalam menjawab dan memberikan

pertanyaan serta menghargai setiap pendapat dari teman-temannya dalam proses diskusi.

2. Prestasi belajar siswa Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017 cenderung berkategori sedang sebesar 68,37% yaitu siswa cenderung mempunyai pemahaman yang baik, lebih memiliki semangat belajar yang tinggi dan mampu mengembangkan potensi diri siswa.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

B. Implikasi

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian ini, maka implikasi dalam hasil penelitian ini bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa menunjukkan adanya peran penting bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga tercapai prestasi belajar yang lebih baik. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga semangat siswa dalam belajar akan terus meningkat dan tercapai prestasi belajar yang lebih baik. Peran penting motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut mendorong pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling agar memberikan perhatian lebih dalam mengembangkan program kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa aspek yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran yang baik bagi orang tua dan anak. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi sekolah

Hendaknya sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar melalui pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan dan peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Bagi guru BK

Hendaknya senantiasa memberikan bimbingan dan konseling dengan lebih efektif dan efisien dalam upaya menumbuhkan semangat dan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2008.*Psikologi umum*.Jakarta:Rineka Cipta
- _____. 2013.*Psikologi Belajar*.Jakarta:Rineka cipta
- Aunurrahman. 2012.*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: Alfabeta.
- Azwar Saifuddin.2001.*Metode Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamzah B. 2013.*Teori Motivasi dan Pengukurannya*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman. 2006.Teknik Pengambilan Sampel.Jakarta: Bumi Aksara
- Mustafidah Taniredja. 2011.*Penelitian Kuantitatif*.Bandung:Alfabeta.
- NasutionS. 2003.*Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Alfabeta.
- OemarHamalik. 2001.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. 2003.*Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Ronny Kuntur. 2007. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*.
Jakarta:PPM
- Saiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011.*Psikologi Belajar*.Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2012.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman A.M. 2010.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:
Grafindo.S.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka
Cipta.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2002.*Variabel & Hipotesis*.Bandung:Alpabeta
- Sugiyono. 2000. *Statistik Untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*.Bandung:R&D
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung:
Alfabeta.
- SuharsimiArikunto. 2002.*Metodologi Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 2004. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo.
- Taniredja Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.